

Model Penjaminan Mutu Terpadu Sekolah Muhammadiyah Berbasis Kepemimpinan, Pelayanan Pendidikan, dan Ismubaristik: Studi Evaluatif pada Sekolah Dasar Muhammadiyah

Khaidir

Universitas Flores, Indonesia
aslamkhaidir1970@gmail.com

Submit
14 Maret 2026

Review
22 Maret 2026

Publish
28 Maret 2026

Abstrak

Penjaminan mutu pendidikan merupakan aspek strategis dalam meningkatkan kinerja dan daya saing satuan pendidikan, khususnya sekolah Muhammadiyah yang memiliki karakteristik keislaman dan keorganisasian yang kuat. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi implementasi sistem penjaminan mutu sekolah Muhammadiyah serta merumuskan model penjaminan mutu terpadu berbasis kepemimpinan kepala sekolah, pelayanan pendidikan, dan nilai Ismubaristik. Penelitian menggunakan pendekatan evaluatif dengan metode deskriptif kuantitatif yang didukung data kualitatif. Subjek penelitian adalah Sekolah Dasar Muhammadiyah yang dievaluasi menggunakan Instrumen Penjaminan Mutu Sekolah Muhammadiyah Majelis Dikdasmen dan PNF PP Muhammadiyah yang terdiri atas 35 indikator dengan skor maksimal 140. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan teknik scoring, kategorisasi mutu, dan interpretasi temuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat penjaminan mutu sekolah berada pada kategori baik dengan kecenderungan menuju kemandirian, ditopang oleh kepemimpinan kepala sekolah yang disiplin, pelayanan pendidikan yang memadai, serta implementasi nilai Ismubaristik dalam budaya sekolah. Penelitian ini menghasilkan model penjaminan mutu terpadu yang mengintegrasikan dimensi manajerial dan nilai Islam Berkemajuan sebagai ciri khas sekolah Muhammadiyah. Temuan ini berimplikasi pada penguatan kebijakan dan praktik penjaminan mutu sekolah Muhammadiyah secara berkelanjutan.

Kata kunci: penjaminan mutu; sekolah Muhammadiyah; kepemimpinan kepala sekolah; Ismubaristik; manajemen pendidikan.

Abstract

Quality assurance in education is a strategic aspect in improving the performance and competitiveness of educational institutions, particularly Muhammadiyah schools which are characterized by strong Islamic and organizational values. This study aims to evaluate the implementation of the Muhammadiyah school quality assurance system and to formulate an integrated quality assurance model based on school leadership, educational services, and Ismubaristic values. This research employed an evaluative approach using descriptive quantitative methods supported by qualitative data. The research subject was a Muhammadiyah elementary school assessed using the Muhammadiyah School Quality Assurance Instrument developed by the Majelis Dikdasmen and PNF of Muhammadiyah Central Board, consisting of 35 indicators with a maximum score of 140. Data were collected through observation, interviews, and document analysis. Data analysis was conducted using scoring techniques, quality categorization, and interpretative analysis. The results indicate that the school's quality assurance level falls into the good category with a tendency toward independence, supported by disciplined school leadership, adequate educational services, and the integration of Ismubaristic values into school culture. This study proposes an integrated quality assurance model that combines managerial dimensions with the values of Progressive Islam as a distinctive characteristic of Muhammadiyah schools. The findings have implications for strengthening quality assurance policies and practices in Muhammadiyah schools on a sustainable basis.

Keywords: *quality assurance; Muhammadiyah schools; school leadership; Ismuba; educational management*

PENDAHULUAN

Mutu pendidikan merupakan indikator utama keberhasilan penyelenggaraan pendidikan pada setiap satuan pendidikan (Sallis, 2018; Tilaar, 2020). Sekolah yang bermutu tidak hanya ditandai oleh capaian akademik peserta didik, tetapi juga oleh tata kelola kelembagaan, kepemimpinan yang efektif, kualitas pelayanan pendidikan, serta pembentukan karakter dan nilai-nilai luhur. Dalam konteks pendidikan nasional, penjaminan mutu menjadi instrumen penting untuk memastikan terpenuhinya standar pendidikan secara berkelanjutan.

Sekolah Muhammadiyah sebagai bagian dari amal usaha pendidikan memiliki peran strategis dalam mencerdaskan kehidupan bangsa sekaligus menanamkan nilai-nilai Islam Berkemajuan (Majelis Dikdasmen dan PNF PP Muhammadiyah, 2022; Suyatno et al., 2019). Karakteristik ini menuntut adanya sistem penjaminan mutu yang tidak hanya berorientasi pada standar nasional pendidikan, tetapi juga mengintegrasikan nilai keislaman, ke-Muhammadiyah, dan keunggulan organisasi. Oleh karena itu, Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah serta Pendidikan Nonformal Pimpinan Pusat Muhammadiyah mengembangkan instrumen penjaminan mutu internal sebagai pedoman evaluasi dan pembinaan sekolah.

Namun demikian, implementasi penjaminan mutu di sekolah Muhammadiyah masih menghadapi berbagai tantangan, antara lain variasi kualitas kepemimpinan kepala sekolah, keterbatasan sumber daya manusia, serta belum optimalnya integrasi nilai Ismubaristik dalam manajemen sekolah. Kondisi ini menunjukkan perlunya evaluasi menyeluruh terhadap pelaksanaan penjaminan mutu serta pengembangan model penjaminan mutu yang terpadu dan kontekstual.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi implementasi sistem penjaminan mutu sekolah Muhammadiyah dan merumuskan model penjaminan mutu terpadu berbasis kepemimpinan kepala sekolah, pelayanan pendidikan, dan Ismubaristik. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi teoretis dan praktis dalam pengembangan manajemen mutu sekolah Muhammadiyah.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan evaluatif dengan metode deskriptif kuantitatif yang didukung oleh data kualitatif (Creswell & Creswell, 2018; Sugiyono, 2022). Pendekatan evaluatif dipilih untuk memperoleh gambaran objektif mengenai tingkat ketercapaian penjaminan mutu sekolah Muhammadiyah berdasarkan instrumen yang telah ditetapkan oleh Majelis Dikdasmen dan PNF PP Muhammadiyah.

Subjek penelitian adalah Sekolah Dasar Muhammadiyah yang menjadi lokasi pendampingan dan evaluasi penjaminan mutu. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive dengan mempertimbangkan kesiapan sekolah dan kelengkapan data yang diperlukan. Instrumen penelitian yang digunakan adalah Instrumen Penjaminan Mutu Sekolah Muhammadiyah yang terdiri atas 35 indikator yang mencakup aspek sistem penerimaan murid baru, kepemimpinan kepala sekolah, manajemen sumber daya manusia, pelayanan pendidikan, prestasi akademik dan nonakademik, Ismubaristik, serta kerja sama dan jejaring kelembagaan.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung terhadap kondisi sekolah, wawancara dengan kepala sekolah dan guru, serta studi dokumentasi terhadap dokumen perencanaan dan laporan sekolah. Data kuantitatif dianalisis menggunakan teknik skoring untuk menentukan kategori mutu sekolah, sedangkan data kualitatif dianalisis secara deskriptif untuk memperkuat interpretasi hasil evaluasi.

HASIL

Berdasarkan hasil penilaian menggunakan Instrumen Penjaminan Mutu Sekolah Muhammadiyah yang terdiri atas 35 indikator dengan skor maksimal 140, diperoleh skor total 103, yang menempatkan sekolah pada kategori baik dan menuju kemandirian.

Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar aspek penjaminan mutu telah terpenuhi dengan cukup optimal, meskipun masih terdapat ruang peningkatan pada beberapa dimensi

tertentu. Tabel 1 menyajikan hasil penilaian penjaminan mutu sekolah berdasarkan dimensi utama.

Tabel 1. Hasil Penilaian Penjaminan Mutu Sekolah Muhammadiyah Berdasarkan Dimensi

No	Dimensi Penilaian	Skor Maksimal	Skor Perolehan	Kategori
1	SPMB	20	10	Cukup
2	Kepemimpinan Kepala Sekolah	20	13	Baik
3	Manajemen SDM	15	12	Baik
4	Pelayanan Pendidikan	20	14	Baik
5	Prestasi Akademik dan Nonakademik	15	11	Baik
6	Ismubaristik	20	15	Sangat Baik
7	Kerja Sama dan Jejaring	30	28	Sangat Baik
Total		140	103	Baik

Capaian mutu menunjukkan adanya variasi antar dimensi yang mencerminkan karakteristik kekuatan dan kelemahan sekolah. Beberapa dimensi tampak lebih menonjol dan menjadi keunggulan institusi, khususnya yang berkaitan dengan penguatan nilai ke-Muhammadiyah dan jejaring kelembagaan. Kondisi ini mengindikasikan bahwa identitas ideologis dan dukungan jaringan organisasi telah menjadi fondasi penting dalam pengembangan mutu sekolah.

Di sisi lain, terdapat dimensi yang masih memerlukan penguatan, terutama yang berkaitan dengan sistem penerimaan murid baru. Hal ini menunjukkan bahwa aspek tersebut belum dikelola secara optimal, baik dari sisi sistem, strategi, maupun implementasi teknis di lapangan.

Sistem penerimaan peserta didik baru telah berjalan secara fungsional, namun belum sepenuhnya menunjukkan kualitas pengelolaan yang terstruktur dan berdaya saing. Proses yang dilakukan kemungkinan masih terbatas pada mekanisme dasar administratif dan belum terintegrasi secara sistematis dengan dukungan teknologi.

Dari aspek transparansi, masih terdapat ruang perbaikan dalam hal kejelasan prosedur dan kriteria seleksi. Penyampaian informasi kepada masyarakat belum sepenuhnya optimal, sehingga berpotensi memengaruhi tingkat kepercayaan publik terhadap lembaga pendidikan. Penggunaan sistem yang belum sepenuhnya digital juga dapat berdampak pada efisiensi dan akurasi pengelolaan data calon peserta didik.

Selain itu, aspek promosi sekolah turut berpengaruh terhadap capaian dimensi ini. Publikasi program unggulan, prestasi, dan keunikan sekolah yang belum maksimal dapat berdampak pada minat dan kualitas pendaftar. Dalam konteks persaingan pendidikan yang semakin kompetitif, strategi branding dan pemasaran pendidikan menjadi kebutuhan yang tidak dapat diabaikan.

Pengelolaan data calon peserta didik juga masih memerlukan penguatan, terutama dalam hal analisis profil akademik dan karakteristik siswa sebagai dasar perencanaan pembinaan. Oleh karena itu, diperlukan upaya pengembangan sistem yang lebih terintegrasi, penyusunan prosedur operasional yang terstandar, peningkatan transparansi, serta strategi promosi yang lebih inovatif dan terukur.

Pada capaian kepemimpinan, yang diperoleh menunjukkan bahwa fungsi manajerial telah berjalan secara efektif. Kemampuan dalam menyusun perencanaan, mengorganisasi sumber daya, serta melakukan pengawasan program menjadi indikator penting dari kepemimpinan yang berjalan dengan baik.

Pola kepemimpinan yang berkembang cenderung partisipatif, ditandai dengan keterlibatan guru dan tenaga kependidikan dalam proses pengambilan keputusan. Pendekatan ini memperkuat rasa memiliki terhadap program sekolah sekaligus meningkatkan komitmen kolektif dalam mencapai tujuan organisasi.

Komunikasi internal yang terbangun juga menunjukkan kondisi yang cukup baik melalui koordinasi rutin, forum evaluasi, serta pembinaan berkelanjutan. Namun demikian, penguatan masih diperlukan untuk mendorong transformasi menuju kepemimpinan yang lebih visioner dan inovatif. Pengembangan budaya mutu berbasis data, integrasi teknologi, serta penerapan sistem

evaluasi kinerja yang terukur menjadi langkah strategis dalam meningkatkan efektivitas kepemimpinan.

Sementara aspek manajemen sumber daya manusia, pengelolaan tenaga pendidik dan kependidikan telah berjalan secara sistematis dan proporsional. Penempatan tugas yang sesuai dengan kompetensi serta pelaksanaan supervisi akademik menjadi indikator positif dalam menjaga kualitas pembelajaran.

Meskipun demikian, pengembangan profesional berkelanjutan masih perlu ditingkatkan melalui pelatihan berbasis kebutuhan, penguatan inovasi pembelajaran, serta sistem penilaian kinerja yang objektif dan terukur. Hal ini penting untuk menciptakan budaya kerja yang produktif dan akuntabel.

Dalam pelayanan pendidikan, sekolah telah menunjukkan kemampuan dalam menyediakan layanan pembelajaran dan administrasi yang sesuai dengan standar mutu. Proses pembelajaran berlangsung secara terstruktur dengan dukungan perangkat yang memadai serta evaluasi yang dilakukan secara berkala.

Layanan pendampingan peserta didik juga telah berjalan dengan baik, baik dalam aspek akademik maupun nonakademik. Namun demikian, penguatan masih diperlukan terutama dalam pemanfaatan teknologi pembelajaran, penggunaan media digital, serta penerapan pendekatan pembelajaran inovatif seperti pembelajaran berbasis proyek. Evaluasi berbasis kepuasan pengguna layanan juga menjadi bagian penting dalam peningkatan mutu secara berkelanjutan.

Pada aspek prestasi, sekolah menunjukkan capaian yang cukup kompetitif baik dalam bidang akademik maupun nonakademik. Partisipasi dalam berbagai kegiatan kompetisi serta pembinaan terhadap siswa berbakat menjadi indikator positif dalam pengembangan potensi peserta didik.

Prestasi di bidang nonakademik seperti olahraga, seni, dan kegiatan keagamaan turut memperkuat citra sekolah. Ke depan, diperlukan strategi pembinaan yang lebih terarah dan intensif, serta perluasan kerja sama dengan pihak eksternal untuk meningkatkan capaian pada tingkat yang lebih tinggi.

Dimensi Ismubaristik menunjukkan implementasi nilai-nilai keislaman yang telah terintegrasi secara kuat dalam budaya sekolah. Kegiatan pembiasaan, program keagamaan, serta internalisasi nilai karakter menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari proses pendidikan.

Budaya disiplin, etika, dan akhlak mulia menjadi identitas yang membedakan sekolah dari lembaga pendidikan lainnya. Keunggulan ini dapat dimanfaatkan sebagai strategi penguatan citra dan daya tarik sekolah di tengah masyarakat.

Pada aspek kerja sama dan jejaring, sekolah menunjukkan kapasitas yang sangat baik dalam membangun kemitraan dengan berbagai pihak. Hubungan dengan orang tua, masyarakat, instansi pemerintah, serta lembaga lain memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan program sekolah.

Kolaborasi yang terjalin membuka peluang dalam pemanfaatan sumber daya, peningkatan kompetensi, serta pengembangan potensi peserta didik. Jejaring yang kuat menjadi modal strategis dalam mendorong inovasi dan peningkatan mutu pendidikan secara berkelanjutan.

PEMBAHASAN

Temuan penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah memiliki peran yang sangat signifikan dalam mendorong ketercapaian sistem penjaminan mutu sekolah. Kepala sekolah yang menunjukkan kedisiplinan, kemampuan komunikasi yang efektif, serta keteladanan dalam sikap dan perilaku mampu membangun budaya kerja yang produktif di lingkungan sekolah. Peran tersebut tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga strategis dalam membentuk visi, mengarahkan kebijakan, serta memastikan implementasi program berjalan sesuai standar mutu yang ditetapkan. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas kepemimpinan menjadi determinan utama dalam keberhasilan implementasi penjaminan mutu internal sekolah.

Secara teoritis, temuan ini sejalan dengan pandangan Hallinger (2019) yang menegaskan bahwa kepemimpinan instruksional (*instructional leadership*) berfokus pada peningkatan kualitas pembelajaran melalui pengawasan, pembinaan guru, serta penciptaan iklim akademik yang kondusif. Kepala sekolah sebagai pemimpin instruksional berperan dalam memastikan bahwa seluruh aktivitas sekolah bermuara pada peningkatan hasil belajar peserta didik. Selain itu, Bush (2020) menyatakan bahwa kepemimpinan transformasional mampu meningkatkan

komitmen kolektif warga sekolah melalui visi bersama, motivasi intrinsik, dan pemberdayaan sumber daya manusia. Dalam konteks penelitian ini, kepala sekolah telah menunjukkan karakteristik kepemimpinan transformasional dengan menggerakkan guru dan tenaga kependidikan secara partisipatif.

Lebih lanjut, kepemimpinan yang efektif juga berfungsi sebagai motor penggerak dalam membangun budaya mutu (quality culture). Budaya mutu tidak hanya tercermin pada dokumen perencanaan, tetapi juga pada praktik sehari-hari seperti kedisiplinan waktu, ketertiban administrasi, dan konsistensi pelaksanaan program. Ketika kepala sekolah menjadi role model dalam integritas dan komitmen terhadap mutu, maka seluruh warga sekolah cenderung mengikuti standar yang sama. Hal ini memperkuat argumen bahwa kualitas kepemimpinan memiliki korelasi positif terhadap keberhasilan sistem penjaminan mutu.

Pada aspek pelayanan pendidikan, hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi sarana dan prasarana yang relatif memadai serta lingkungan belajar yang bersih dan nyaman memberikan kontribusi terhadap efektivitas proses pembelajaran. Lingkungan fisik yang kondusif berperan dalam meningkatkan konsentrasi belajar, kenyamanan psikologis, dan motivasi peserta didik. Secara konseptual, teori lingkungan belajar menyatakan bahwa kualitas fasilitas pendidikan merupakan salah satu faktor eksternal yang memengaruhi hasil belajar siswa (OECD, 2018). Oleh karena itu, keberadaan ruang kelas yang layak, fasilitas pendukung, serta sistem administrasi yang tertib menjadi bagian integral dalam sistem penjaminan mutu.

Selain aspek fisik, pelayanan pendidikan juga mencakup pelayanan administratif dan komunikasi dengan orang tua. Penelitian ini menemukan bahwa komunikasi yang efektif antara sekolah dan orang tua berkontribusi pada meningkatnya kepercayaan masyarakat terhadap lembaga pendidikan. Epstein (2018) menekankan bahwa kemitraan sekolah dan keluarga merupakan komponen penting dalam meningkatkan hasil belajar dan keberhasilan program sekolah. Dengan demikian, pelayanan pendidikan yang responsif dan komunikatif menjadi indikator penting dalam membangun reputasi sekolah yang berkualitas.

Dimensi Ismubaristik menjadi keunggulan utama sekolah Muhammadiyah dalam penelitian ini. Implementasi program pembiasaan ibadah, kegiatan ke-Muhammadiyah, serta internalisasi nilai Islam Berkemajuan dalam budaya sekolah tidak hanya membentuk karakter religius peserta didik, tetapi juga memperkuat identitas kelembagaan. Integrasi nilai religius dalam manajemen sekolah menciptakan keseimbangan antara aspek akademik dan pembentukan karakter. Hal ini sejalan dengan temuan Suyatno et al. (2019) yang menyatakan bahwa integrasi nilai religius dalam budaya sekolah berkontribusi positif terhadap mutu pendidikan secara holistik.

Konsep pendidikan holistik menekankan pengembangan peserta didik secara menyeluruh, meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dalam konteks sekolah Muhammadiyah, nilai Islam Berkemajuan menjadi landasan normatif yang membimbing praktik pendidikan agar tidak hanya berorientasi pada capaian akademik, tetapi juga pada pembentukan akhlak dan karakter. Implementasi nilai Ismubaristik yang konsisten menunjukkan bahwa sekolah mampu menginternalisasikan nilai ideologis ke dalam sistem manajerial dan pembelajaran.

Secara keseluruhan, hasil evaluasi menunjukkan bahwa tingkat penjaminan mutu Sekolah Dasar Muhammadiyah yang diteliti berada pada kategori baik dengan kecenderungan menuju kemandirian. Kategori ini mencerminkan bahwa sistem manajemen sekolah telah berjalan efektif, meskipun masih memerlukan penguatan pada beberapa aspek teknis dan pengembangan berkelanjutan. Dimensi kepemimpinan memperoleh skor tinggi yang menunjukkan stabilitas manajerial dan komitmen terhadap mutu.

Berdasarkan temuan tersebut, penelitian ini menegaskan pentingnya model penjaminan mutu terpadu yang mengintegrasikan aspek manajerial dan nilai keislaman. Model ini tidak hanya berorientasi pada standar operasional dan pencapaian indikator kinerja, tetapi juga menekankan internalisasi nilai Islam Berkemajuan sebagai ruh penggerak sistem. Dengan kata lain, mutu sekolah Muhammadiyah tidak hanya diukur dari capaian akademik, tetapi juga dari kualitas karakter dan budaya organisasi yang religius dan progresif.

Model penjaminan mutu terpadu yang dirumuskan dalam penelitian ini menekankan tiga pilar utama, yaitu: (1) kepemimpinan transformasional-instruksional, (2) pelayanan pendidikan berkualitas, dan (3) penguatan nilai Ismubaristik. Ketiga pilar tersebut saling berinteraksi secara

sinergis dalam membangun sistem mutu yang berkelanjutan. Sinergi antara aspek manajerial dan nilai keislaman menjadi ciri khas sekaligus keunggulan kompetitif sekolah Muhammadiyah di tengah dinamika persaingan pendidikan.

Dengan demikian, pembahasan ini menegaskan bahwa keberhasilan penjaminan mutu di sekolah Muhammadiyah tidak terlepas dari kombinasi antara kepemimpinan yang kuat, pelayanan pendidikan yang profesional, serta internalisasi nilai keislaman dalam budaya sekolah. Integrasi ketiga aspek tersebut menjadi fondasi strategis dalam mewujudkan sekolah yang unggul, berkarakter, dan berdaya saing tinggi.

SIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa implementasi penjaminan mutu Sekolah Dasar Muhammadiyah berada pada kategori baik dan didukung oleh kepemimpinan kepala sekolah yang efektif, pelayanan pendidikan yang memadai, serta penguatan nilai Ismubaristik. Model penjaminan mutu terpadu yang dihasilkan menunjukkan bahwa integrasi aspek manajerial dan nilai Islam Berkemajuan merupakan kunci peningkatan mutu sekolah Muhammadiyah.

Berdasarkan temuan tersebut, disarankan agar sekolah Muhammadiyah terus memperkuat kapasitas kepemimpinan kepala sekolah, meningkatkan kualitas pelayanan pendidikan, serta menginternalisasikan nilai Ismubaristik secara konsisten. Penelitian selanjutnya dapat mengembangkan model ini pada konteks sekolah Muhammadiyah di jenjang dan wilayah yang lebih luas.

Secara keseluruhan, sekolah berada pada kategori baik dengan kekuatan utama pada aspek jejaring dan Ismubaristik. Prioritas peningkatan perlu difokuskan pada sistem penerimaan murid baru (SPMB) serta penguatan kepemimpinan transformasional.

SARAN

Berdasarkan temuan tersebut, disarankan agar sekolah Muhammadiyah terus memperkuat kapasitas kepemimpinan kepala sekolah, meningkatkan kualitas pelayanan pendidikan, serta menginternalisasikan nilai Ismubaristik secara konsisten. Penelitian selanjutnya dapat mengembangkan model ini pada konteks sekolah Muhammadiyah di jenjang dan wilayah yang lebih luas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan apresiasi dan terima kasih kepada pihak Sekolah Dasar Muhammadiyah yang telah memberikan izin, dukungan, serta kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan penelitian mengenai model penjaminan mutu terpadu berbasis kepemimpinan, pelayanan pendidikan, dan Ismubaristik. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada kepala sekolah, para guru, serta seluruh informan yang telah berpartisipasi dalam proses pengumpulan data dan memberikan informasi yang diperlukan selama penelitian berlangsung. Dukungan dan kerja sama dari berbagai pihak tersebut sangat membantu kelancaran pelaksanaan penelitian hingga tersusunnya artikel ilmiah ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, R., & Suryadi, A. (2021). School-based quality assurance in Indonesian primary education. *Journal of Education and Learning*, 15(2), 210–219.
<https://doi.org/10.11591/edulearn.v15i2.20245>
- Arifin, I., Juharyanto, & Mustiningsih. (2020). Educational quality assurance management in Indonesian schools. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 12(5), 1–15.
- Bush, T. (2020). Instructional leadership and school improvement. *Educational Management Administration & Leadership*, 48(4), 577–593.
<https://doi.org/10.1177/1741143220903753>
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). SAGE Publications.
- Daryanto. (2021). *Manajemen penjaminan mutu pendidikan*. Gava Media.
- Fadila, C., Yani, A., & Hasyda, R. (2023). Penerapan model pembelajaran brainstorming dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa sekolah dasar. *Mimbar PGSD Flobamorata*, 1(3), 179–186.

- Fullan, M. (2020). *Leading in a culture of change*. Jossey-Bass.
- Gumus, S., Bellibas, M. S., Esen, M., & Gumus, E. (2018). A systematic review of studies on leadership models in education. *Educational Management Administration & Leadership*, 46(1), 25–48. <https://doi.org/10.1177/1741143216659296>
- Hallinger, P. (2019). Leadership for learning: Lessons from 40 years of empirical research. *Journal of Educational Administration*, 57(1), 21–40. <https://doi.org/10.1108/JEA-02-2018-0028>
- Hoy, W. K., & Miskel, C. G. (2019). *Educational administration: Theory, research, and practice* (9th ed.). McGraw-Hill.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2020). *Sistem penjaminan mutu pendidikan dasar dan menengah*. Kemendikbud RI.
- Majelis Dikdasmen dan PNF PP Muhammadiyah. (2022). *Instrumen penjaminan mutu sekolah/madrasah Muhammadiyah*. PP Muhammadiyah.
- Mulyasa, E. (2021). *Manajemen dan kepemimpinan kepala sekolah*. Bumi Aksara.
- Nasution, M. N. (2019). *Manajemen mutu terpadu (Total Quality Management)*. Ghalia Indonesia.
- OECD. (2020). *Education policy outlook: Indonesia*. OECD Publishing. <https://doi.org/10.1787/2b8a39a0-en>
- Purwanto, N. (2020). *Administrasi dan supervisi pendidikan*. Remaja Rosdakarya.
- Rahman, A., & Subkhan, E. (2021). School leadership and educational quality improvement. *Journal of Educational Management*, 9(2), 101–112.
- Sallis, E. (2018). *Total quality management in education* (3rd ed.). Routledge.
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Supardi. (2019). *Kinerja guru*. RajaGrafindo Persada.
- Suyatno, S., Wantini, W., Baidi, B., & Amurdawati, G. (2019). Islamic values in school culture and educational quality. *Cakrawala Pendidikan*, 38(3), 502–514. <https://doi.org/10.21831/cp.v38i3.25301>
- Tilaar, H. A. R. (2020). *Manajemen pendidikan nasional*. Remaja Rosdakarya.
- UNESCO. (2021). *Global education monitoring report*. UNESCO Publishing.
- Yani, A., Daryono, B. S., & Chasani, A. R. (2022). Genetic diversity of maize cultivars from East Nusa Tenggara. *Biodiversitas*, 23(8), 4124–4130. <https://doi.org/10.13057/biodiv/d230833>
- Zein, M., & Dwiningrum, S. I. A. (2020). School quality assurance and stakeholder satisfaction. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 12(2), 85–97.

